

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan membangun potensi manusia yang baik. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas bangsa merupakan tujuan utama yang hendak dicapai dalam pendidikan bukan hanya sekedar kecerdasan semata. Pendidikan dapat dikatakan lebih dari sekedar pengajaran sebagai *transfer of knowledge*, perubahan nilai, serta proses membentuk pribadi yang mencakup berbagai aspek. Selain itu, pendidikan juga adalah salah satu kegiatan yang mempunyai kehendak dan tujuan khusus yang mengarahkan untuk dikembangkannya potensi yang terdapat dalam diri individu baik sebagai manusia maupun sebagai bagian dari masyarakat. Ki Hajar Dewantara memberikan definisi pendidikan sebagai tindakan dalam mewujudkan akhlak, akal dan rohani individu, untuk mendapatkan kemajuan hidup yaitu hidup yang sempurna untuk keselarasan baik dengan alam ataupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan bagi tiap diri, baik itu pendidikan secara formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan akan berhasil bergantung dari pengaruh proses pembelajaran. Proses pendidikan merupakan inti dari sebuah pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya motivasi belajar bagi para siswa. Motivasi belajar ialah sebuah penggerak atau pendorong sehingga seseorang terdorong dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Mc Donald menyatakan dalam Kompri (2016) motivasi yaitu pergerakan kemampuan diri individu yang ditandai dari adanya rasa dan respon untuk mencapai tujuan, selanjutnya timbul motivasi dalam diri individu dengan ciri adanya perubahan energi yang disadari maupun tidak. Oleh karena itu perlu adanya pendorong dan penggerak untuk mengarahkan siswa agar senantiasa semangat dalam belajar. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Salah satu tugas guru yaitu sebagai motivator untuk para siswa, disinilah tugas guru dibutuhkan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada saat ini alam digoyahkan oleh keberadaan pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Virus ini diketahui asalnya dari Wuhan, Tiongkok, yang

bermula pada Desember akhir pada tahun 2019. Sampai saat ini sudah terdapat sekitar 65 negara yang warganya terjangkit virus corona, salah satunya adalah warga negara Indonesia (Yuliana, 2020). *Coronavirus Disease (Covid-19)* merupakan virus yang mudah menular. Salah satu upaya yang bisa dijalankan untuk memutuskan penyebaran wabah ini yaitu dengan berdiam diri dirumah, menjauhi kerumunan serta wajib untuk menaati protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker, dan *social distancing* (WHO, 2021).

Adanya virus corona ini tentunya banyak menyebabkan berbagai masalah seperti permasalahan sosial, permasalahan ekonomi, dan juga permasalahan pada sistem pendidikan. Pendidikan menjadi bidang utama yang terpengaruh oleh adanya virus corona sehingga mengalami banyak perubahan. Bapak Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan menerbitkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, yang diperkuat oleh SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan Belajar Dari Rumah/PJJ selama darurat *Covid-19*, bahwa dalam rangka memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* sistem pendidikan dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan (daring) (Kemendikbud, 2020). Seluruh kegiatan akademik yang sebelumnya diterapkan dengan pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah, dalam kondisi ini seluruh kegiatan akademik dilaksanakan secara *online* di rumah, baik untuk para pendidik maupun peserta didik.

Akibat dari pandemi ini pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan secara luring mesti diganti dengan pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR). Belajar daring adalah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan tanpa bertatap muka, melainkan dilaksanakan dengan menggunakan *platform* yang sudah disediakan. Segala bentuk materi pembelajaran disampaikan secara *online* dengan dibantu penggunaan berbagai macam aplikasi seperti *whatsapp group* (WAG), *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *google form*, dan aplikasi lain yang dapat mendukung berjalannya proses belajar di masa pandemi Covid-19. Belajar daring dilaksanakan dengan penggunaan teknologi internet, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berjalan dengan pelaksanaan secara daring (Kristina, Sari, & Nagara, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah dibutuhkan guru harus berperan lebih untuk mengembangkan serta menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru harus benar-benar memperhatikan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam belajar daring siswa dan guru tidak berhadapan secara langsung, melainkan siswa dan guru melaksanakan proses belajar dari rumah masing-masing, oleh karena itu siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerima pembelajaran yang guru sampaikan secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya mengalami berbagai kesulitan atau hambatan disebabkan situasi dan kondisi yang kurang memadai, seperti sinyal yang tidak stabil, jaringan internet yang lemah, terbatasnya kuota internet, kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif, materi pembelajaran yang tidak tersampaikan secara menyeluruh serta kurangnya semangat siswa pada saat pembelajaran daring (Ermayulis & Syafni, 2020). Sehingga hal tersebut dapat menjadi penghambat proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, berakibat pada penurunan semangat belajar serta berkurangnya motivasi belajar dalam diri siswa. Kesulitan dan hambatan tersebut perlu diberikan solusi agar mutu pendidikan tidak menurun, sehingga perlu adanya upaya guru yang harus dilakukan untuk meningkatkan harus ada usaha guru dalam melakukan hal untuk peningkatan motivasi belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19* pada saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Motivasi mempunyai peran penting dalam melaksanakan suatu aktivitas atau produktivitas, misalnya dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini banyak siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Suryabrata (2000) di dalam buku yang berjudul "Psikologi Pendidikan" menyatakan motivasi ialah dorongan dari diri individu untuk mau melakukan suatu aktivitas dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Terdapat beberapa prosedur yang bisa dikerjakan guru untuk mengupayakan meningkatkan motivasi belajar seperti yang dinyatakan oleh Sardiman (2005) yaitu: (1) Memberi nilai angka berupa simbol dari hasil proses belajar siswa. Hal ini karena kebanyakan siswa justru berkeinginan mendapat angka/nilai yang bagus, nilai-nilai yang bagus itulah menjadi motivasi yang kuat bagi siswa, sehingga siswa berusaha mendapat nilai yang bagus. Dengan pemberian

nilai yang baik diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk giat belajar, bahkan termotivasi untuk selalu mempertahankan nilai baiknya dengan cara memperkuat belajarnya. (2) Mengadakan daya saing. Persaingan baik secara perseorangan atau berkelompok bisa dijadikan sebagai ajang dalam peningkatan motivasi dalam belajar, sebab diadakannya daya saing, siswa menjadi semangat untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (3) Memberi pujian kepada siswa yang dapat atau mampu mengerjakan tugas dengan baik. Siswa perlu diberi pujian, karena hal itu menjadi suatu bentuk penguatan yang baik. Memberi pujian hendaknya pada waktu yang tepat, agar dapat menumbuhkan kondisi menyenangkan serta memperkuat motivasi belajar siswa, serta dapat pula mehidupkan kesadaran pada siswa. (4) Pemberian *punishment* ini adalah bentuk penguatan buruk, namun apabila diberikan dengan benar dan berdasarkan kebijaksanaan, akan dapat menjadikan motivasi. Dengan demikian, guru harus paham tentang asas dalam pemberian hukuman, sebelum memberikan hukuman kepada siswa. (5) Memberikan ulangan yang dapat membuat siswa akan semakin giat belajar jika siswa tahu akan adanya ulangan, hal ini terjadi karena siswa ingin mendapatkan hasil yang baik.

Proses pembelajaran dalam jaringan memiliki dampak diberbagai satuan pendidikan, salah satunya di kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung. Terdapat siswa yang mengalami hal serupa seperti hilangnya minat belajar atau menurunnya motivasi belajar siswa, seringkali didapati siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring siswa kurang dapat menyampaikan gagasan dan pendapat yang berakibat pembelajaran daring dirasa kurang menyenangkan dibanding dengan pembelajaran tatap muka, sehingga perlu adanya hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring. Ria Yunita Sari dan Umi Hanifah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19” penelitian yang dilakukan pada MI di wilayah Desa Karangayam Sidoarjo, memperlihatkan bahwa belajar daring pada saat pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi minat belajar siswa, siswa mengalami kebosanan karena pembelajaran daring kurang menarik tidak seperti pembelajaran

dikelas. Sebanyak 8 siswa yang mengisi *form* 5 diantaranya (62,5%) siswa yang merasa bosan pada saat pembelajaran daring. Kemudian sebanyak 3 siswa (37,5%) lainnya tidak ada rasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring (Hanifah & Yunitasari, 2020)

Bersumber pada hasil dialog dengan guru kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung serta pengamatan secara daring yang dilakukan melalui aplikasi grup whatsapp pada saat pelaksanaan magang tiga selama dua bulan di kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung, bahwa beberapa siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar daring seperti siswa yang kurang aktif pada belajar daring, kurang adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa yang kurang merespon pada saat pembelajaran daring, kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas dari guru, keterlambatan pengumpulan tugas, serta hal lain yang siswa alami selama pelaksanaan pembelajaran daring. Kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan yaitu bergantung dari guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam cara yang dibantu oleh penggunaan aplikasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, baik motivasi yang asalnya dari dalam atau pun dari luar diri siswa. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari permasalahan yang dipaparkan diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung di masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor yang menjadi pengaruh dalam motivasi belajar siswa kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas menjadikan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung di masa pandemi covid-19.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung di masa pandemi covid-19.
3. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 036 Ujungberung Kota Bandung di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan bisa memberi manfaat kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai upaya-upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat pula menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menghasilkan manfaat praktis yang dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau gambaran bagi guru untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan derajat dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar kepala sekolah dapat memotivasi guru-guru supaya dapat melaksanakan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran yang di selenggarakan.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan hakikatnya merupakan usaha dalam peningkatan potensi sumber daya manusia agar bisa menjadikan manusia berkarakter serta memiliki kehidupan yang mandiri. Pendidikan adalah salah satu upaya yang *urgent* dan menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia. Keberadaan sebuah pendidikan menjadikan seseorang mempunyai intelegensi, *akhlakul karimah*, berkepribadian baik, spiritualitas, serta potensi lainnya yang memberi daya guna untuk diri pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Raharjo, 2010). Oleh sebab itu, pendidikan diharuskan untuk tetap berlangsung di dalam berbagai situasi dan kondisi. Adanya pandemi *Covid-19* ini membuat sistem pendidikan sedikit tersendat. Hal tersebut sebagai dampak dari adanya perubahan sistem pendidikan yang pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka atau luring, selanjutnya digantikan dengan sistem pendidikan daring.

Pembelajaran daring ini tentu tidak dapat dipungkiri membuat para siswa akan menghadapi kejenuhan dan kebosanan. Hal itu disebabkan tidak semua siswa bisa menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa tentunya akan mengalami penurunan semangat dalam belajar. Hal tersebut bisa terjadi karena pembelajaran daring telah terlaksana dalam kurun waktu yang lama dan membuat siswa jenuh (Guntur, Munir, & Haniah, 2016). Pada kesempatan lain, guru hanya menugaskan siswanya untuk mengerjakan tugas secara daring tanpa dijelaskan terlebih dahulu oleh guru. Kemudian, penugasan yang diberikan guru pada dasarnya memberatkan siswa karena terlalu banyak dan tidak terdapat pembaharuan strategi belajar didalamnya. Hal itulah yang menjadi faktor penyebab siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring karena kurang adanya motivasi belajar dalam diri siswa.

Motivasi belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar bisa berlangsung dengan baik. Apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi maka pembelajaran daring akan berlangsung dengan baik. Sebab itulah motivasi sangat diperlukan dan besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Uno (2008) mengungkapkan terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa seperti berikut:

a) Terdapat ambisi dan hasrat untuk mencapai keberhasilan, b) Ada dorongan dan keperluan dalam belajar, c) Adanya keinginan dan tujuan masa depan, d) Ada *reward* dalam pembelajaran, e) Ada aktifitas yang menyenangkan dalam pembelajaran, f) Ada suasana belajar yang nyaman yang dapat menjadikan siswa dapat belajar dengan baik. Jika siswa memiliki indikator-indikator motivasi belajar dalam dirinya, hal tersebut dapat mencegah terjadinya penurunan motivasi belajar yang dialami oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang akan membuat siswa memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap pembelajaran, memiliki rasa semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, dan rasa senang serta kepuasan karena dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru.

Hal-hal yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa asalnya bisa dari lingkungan, baik dalam lingkungan instrinsik atau dari lingkungan ekstrinsik. Faktor lingkungan intrinsik seperti kondisi siswa, dan kemampuan siswa. Lain halnya dengan faktor ekstrinsik berupa unsur dalam belajar, pengaruh teman sebaya, keadaan keluarga, dan lain sebagainya (Djamarah S. B., 2000).

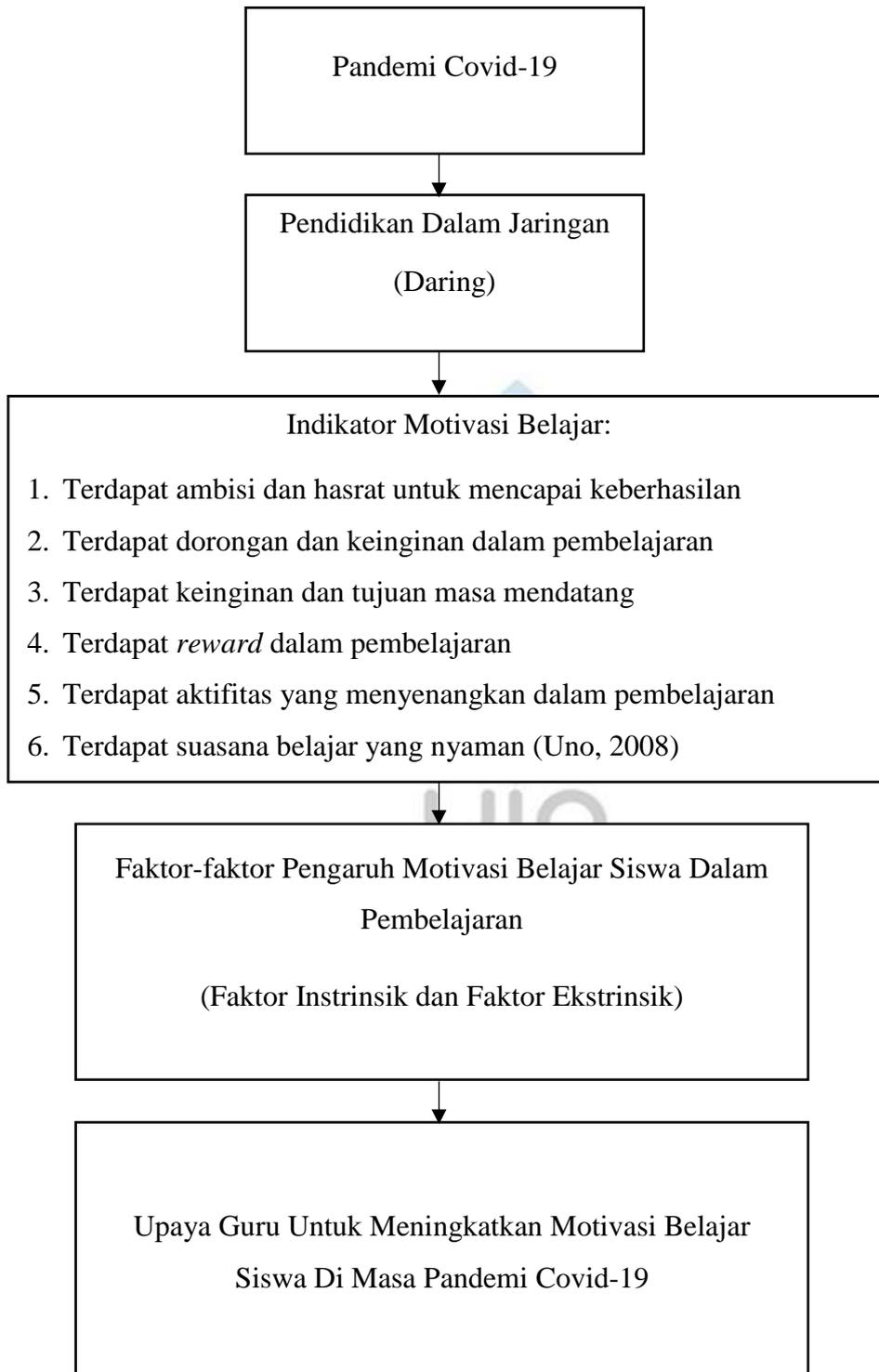
Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran saja, bahkan guru harus dapat memberi motivasi pada siswanya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan upaya guru dan upaya dari siswa, karena hanya guru dan siswa itu sendiri yang bisa membangkitkan motivasi belajar disaat pelaksanaan pembelajaran. Karena itulah, guru hendaknya dapat memberikan motivasi siswa agar senantiasa selalu semangat belajar dalam berbagai kondisi apapun (Yana, Rohaetin, & Oktobery, 2019)

Motivasi siswa sangat berperan penting dalam terlaksananya pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa bergantung pada unsur-unsur yang mempengaruhinya. Apabila kegiatan belajar terlaksana dengan optimal, maka motivasi belajar akan tinggi, namun apabila motivasi belajar siswa rendah, maka pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Maka dari itu perlu adanya peran guru untuk mempertahankan motivasi yang dimiliki siswa dengan penerapan berbagai upaya agar dapat mencegah akan terjadinya demotivasi belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19*.

Guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai orang yang memberikan motivasi dalam proses pembelajaran apabila mampu dan menguasai keterampilan-keterampilan yang relevan diterapkan pada situasi dan kondisi siswa. Peran guru dalam menjadi motivator bertujuan agar siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan guru terhadap siswa dan diharapkan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi diri siswa.



Berdasarkan uraian diatas akan lebih jelasnya digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa judul-judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianti, Faisal Bakti, Hambali, dan Sopiari (2021) berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMA Negeri 2 Kampar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode belajar yang tepat, memanfaatkan penggunaan media, memberikan reward kepada siswa supaya kegiatan belajar lebih menyenangkan, dan melakukan evaluasi pembelajaran daring dengan media animasi yang menyenangkan. Persamaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. Perbedaan penelitian terdapat pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan pendekatan mix method dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanna Lathifah (2021) yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu strategi yang dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, video interaktif, belajar daring, belajar luring, kerjasama dengan orang tua siswa, dan metode penugasan. Hal-hal yang mendukung dalam proses peningkatan motivasi belajar berupa terdapat hasrat dalam meraih cita-cita, minat siswa pada mata pembelajaran, dan adanya kompetisi antar siswa, untuk faktor penghambatnya berupa akses internet yang kurang stabil, kurangnya penyemangat, dan lingkungan yang kurang mendukung. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa dan faktor-faktor pengaruh

motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, jika pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan pendekatan mix method dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil penelitian Dilla Amelia (2020) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Online* Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pembahasan dalam penelitian ini tentang peran guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajarann bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi di masa pandemi *Covid-19* dengan cara pembelajaran jarak jauh yang berbasis *online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan belajar di masa *Covid-19* yaitu perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Persamaan penelitian ini yaitu untuk meneliti mengenai peran guru untuk motivasi belajar siswa. Perbedaanya yaitu penelitian hanya menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode mix method mengenai motivasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada masa pandemi *Covid-19*.
4. Hasil Penelitian Yessi Marlina (2016) berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan karena adanya jurang pemisah antara usaha-usaha guru PAI untuk memberikan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI bahwa masih rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa guru PAI di SMA Negeri

2 Kalianda Lampung Selatan sudah melaksanakan bermacam usaha untuk memberikan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI tetapi belum berhasil karena ada pengaruh dari faktor internal yaitu dalam diri peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu karena belum adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua peserta didik dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Perbedaannya dalam penelitian ini upaya yang ingin diketahui adalah upaya guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini yaitu mengenai upaya guru wali kelas untuk memotivasi belajar siswa.

